

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2010), penelitian kuantitatif adalah kegiatan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian lebih banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai juga dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan atau pengaruh variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen dengan menggunakan teknik statistik, di mana data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan resiliensi pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang. Metode

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif.

Bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang. Penggunaan metode dan bentuk penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang.

1.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk menghadapi kesulitan, ketangguhan untuk dapat menghadapi stres atau bangkit dari trauma yang telah dialami. Resiliensi diukur dengan menggunakan aspek-aspek menurut Grotberg (dalam Hendriani, 2018) : *I Have*., *I Am*, dan *I Can*.

3.2.2 Definisi Operasioanal Penerimaan Diri

Penerimaan diri pada orang tua terhadap anak adalah sikap positif orang tua sebagai individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya dengan perannya sebagai orang tua yang mampu menerima keadaan diri, fakta dan realitas. Penerimaan

diri diukur dengan menggunakan aspek-aspek menurut Johnson & Medinnus (dalam Rahmawati, 2017) yaitu menghargai anak sebagai individu, menilai anak sebagai diri yang unik, mengenal kebutuhan-kebutuhan anak.

3.3 Populasi dan Teknik pengambilan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang. Akibat adanya kendala dalam melakukan penelitian yaitu karena keterbatasan sumberdaya dan waktu, serta karena adanya covid-19 yang menghambat jalannya penelitian, sehingga peneliti menggunakan jumlah minimal untuk populasi dalam penelitian ini saya mengambil dua kali jumlah minimal dari yang diperbolehkan dalam penelitian yaitu 60 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan

cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kuota. Menurut Sugiyono (2016), sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti mendapatkan sampel sebanyak 89 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Kuesioner ini terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah

aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner penerimaan diri, dan kuesioner resiliensi.

Kuesioner ini mengacu pada Skala *Likert (Likert Scale)*, Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner di mana skor diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral/Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.1 : Tabel Distribusi Skor Aitem

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penerimaan diri, dan skala resiliensi. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

3.4.1 *Blueprint* Skala Resiliensi

Skala ini mengungkap resiliensi pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang. Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Grotberg (dalam Hendriani,2018), yaitu aspek *I can, I have, I am*.

Berdasarkan aspek dan indikator Resiliensi, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala resiliensi. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala resiliensi :

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem		
			F	UF	F	UF	
Resiliensi	I CAN	Mencari hubungan agar dapat dipercaya	1, 27,53	2, 28, 54	3	3	
		Memiliki keterampilan	3, 29,55	4, 30, 56	3	3	
		Berkomunikasi	5, 31, 57	6, 32,58	3	3	
		Mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain	7, 33, 59	8, 34, 60	3	3	
		<i>Role models</i>	9, 35, 61	10, 36, 62	3	3	
	I HAVE	Mempunyai hubungan dengan orang lain	11, 37, 63	12, 38, 64	3	3	
		Akses pada kesehatan dan pendidikan	13,39,65	14, 40, 66	3	3	
		Kesejahteraan	15,41,67	16, 42,68	3	3	
		I AM	Percaya dan yakin dengan	17,43,69	18,44,70	3	3

kemampuan diri sendiri				
Perasaan dicintai dan mencintai	19, 45, 71	20, 46, 72	3	3
Empati dan altruistic	21, 47, 73	22, 48, 74	3	3
Mandiri dan bertanggung jawab	23, 49, 75	24, 50, 76	3	3
Harapan, keyakinan dan kepercayaan	25, 51, 77	26, 52, 78	3	3
TOTAL			39	39
				78

Tabel 3.2 : *Blueprint* Skala Resiliensi

3.4.2 **Blueprint Skala Penerimaan diri orang tua**

Skala ini mengungkap penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Skala penerimaan diri orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri orang tua menurut Johnson & Medinnus (dalam Rahmawati, 2017) yaitu aspek menghargai anak sebagai individu, menilai anak sebagai diri yang unik, dan mengenal kebutuhan-kebutuhan anak.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori penerimaan diri, maka disusun *blueprint* beserta sebaran aitem skala penerimaan diri. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala penerimaan diri :

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF	F	UF
Penerimaan diri orang tua	Menghargai anak sebagai individu	Mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan.	1, 9, 7, 25, 3, 11, 19, 27	2, 10, 18, 26, 4, 12, 20, 28	8	8
	Menilai anak sebagai diri yang unik	Orang tua dapat memelihara keunikan anaknya tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat.	5, 13,2 1,29	6, 14, 22, 30	4	4
	Mengenal kebutuhan-kebutuhan anak	Membedakan dan memisahkan diri dari orang tua dan mencintai individu yang mandiri.	7,15 ,23, 31	8,16,2 4,32	4	4
Total:					16	16
					32	

Tabel 3.3 : *Blueprint* Skala Penerimaan Diri Orang tua

3.5 Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

3.5.2 Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Untuk menguji

validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *product moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N : Banyaknya subjek.

ΣX : Jumlah nilai item

ΣY : Jumlah nilai total

ΣXY : Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel, jika diperoleh harga $r_{xy} \geq r$ tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga $r_{xy} \leq r$ tabel maka aitem tersebut tidak valid.

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

$\sum\sigma_b^2$: Jumlah varians butir

\sum^2t : Varians total

Berikut adalah tabel *guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3.4 : Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guillford*

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun,

jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linearitas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X).

Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 24 for windows. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier.

3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kasual antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh

antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β : Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X : Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi Return saham

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala penerimaan diri dan resiliensi di mana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3.5 : Kategorisasi

Keterangan :

X : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik